

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi Biaya**

###### **1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2019:7) akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi. Akuntansi biaya pernah dianggap hanya berlaku dalam perusahaan manufaktur, tetapi pada saat ini setiap jenis dan ukuran organisasi memperoleh manfaat dari penggunaan akuntansi biaya. Misalnya akuntansi biaya yang digunakan institusi keuangan, perusahaan transportasi, firma jasa profesional, rumah sakit, lembaga pendidikan serta aktivitas pemasaran dan administratif dalam perusahaan manufaktur.

###### **2. Peranan Akuntansi Biaya**

Menurut Harnanto (2017:5-6) akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal. Definisi yang terbatas seperti itu tidak sesuai untuk masa sekarang dan tidak cukup menggambarkan kegunaan informasi biaya. Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan yang bersifat rutin dan strategis. Pengumpulan, presensi dan analisis dari informasi mengenai biaya dan keuntungan akan membantu manajemen menyelesaikan tugas berikut :

- a. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensi untuk memotivasi manusia untuk berkinerja secara konsisten dengan tujuan perusahaan.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penerapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menemukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
- e. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Contoh: menghitung biaya produk merupakan salah satu fungsi akuntansi biaya yang memenuhi kebutuhan akuntansi keuangan dalam menilai persediaan dan sekaligus kebutuhan akuntansi manajemen dalam membuat keputusan seperti memilih produk yang akan dipasarkan.

### **3. Tujuan Akuntansi Biaya**

Tujuan utama akuntansi menurut Soemarso (2018:5) adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari satu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha (*business enterprise*).

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok : penentuan *cost* produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan *cost* produk, akuntansi mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang

seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang.

#### **4. Manfaat Akuntansi Biaya**

Menyediakan salah satu informasi yang dibutuhkan manajemen untuk menjalankan perusahaan, yaitu:

Perencanaan dan pengendalian keuntungan. Akuntansi biaya memberikan informasi atau data biaya masa lalu yang diperlukan untuk menyusun rencana, dan berdasarkan rencana tersebut, biaya kemudian dapat dikendalikan dan akhirnya pengendalian tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Penentuan harga pokok barang atau jasa.

##### **2.1.2 Biaya**

###### **1. Pengertian Biaya**

Dalam akuntansi di indonesia terdapat istilah–istilah biaya, beban, dan harga perolehan yang di identik dengan *cost* dalam literatur akuntansi akuntansi berbahasa inggris. harga pokok perolehan biasanya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan suatu aktiva. Istilah biaya umumnya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Beban merupakan biaya yang tidak dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang atau identik dengan biaya atau harga perolehan yang sudah habis masa manfaatnya. Berkenaan dengan batasan yang terakhir ini dimana terdapat biaya yang langsung diperlakukan sebagai beban dalam pelaporan keuangan konvensional, maka istilah biaya sering digunakan secara bergantian dengan istilah beban.

Menurut Ramdani (2020:03) biaya merupakan biaya pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur pokok dalam biaya,yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Memberikan manfaat sekarang atau masa depan
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

## 2. Klasifikasi Biaya

Menurut Purwaji dkk (2018:14) klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa biaya dapat diklasifikasi menurut tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa dapat diklasifikasi menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi.

- a. Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat di klasifikasikan lebih lanjut sebagai berikut:

### 1. Bahan baku langsung

Bahan baku yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan langsung ini dapat dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan dalam penyediaan jasa pada umumnya diklasifikasikan sebagai bahan langsung.

### 2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan langsung pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk atau jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

### 3. *Overhead*

Semua biaya produksi selain biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokan ke dalam kategori biaya *overhead*. Kategori biaya *overhead* memuat berbagai item yang luas. Banyak input selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung diperlukan untuk membuat produk. Bahan langsung yang merupakan bagian

yang tidak signifikan dari produk jadi umumnya dimasukkan dalam kategori *overhead* sebagai jenis khusus dari bahan tidak langsung. Hal ini dibenarkan atas dasar biaya dan kepraktisan. Biaya penelusuran menjadi lebih besar dibandingkan dengan manfaat dari peningkatan keakuratan. Biaya lembur tenaga kerja langsung biasanya dibebankan ke *overhead*. Dasar pemikirannya adalah bahwa tidak semua operasi produksi tertentu secara khusus dapat diidentifikasi sebagai penyebab lembur. Oleh sebab itu, biaya lembur adalah hal yang umum bagi semua operasi produksi, dan merupakan biaya manufaktur tidak langsung.

- b. Biaya non produksi (*non-manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, dan administrasi umum. Terdapat dua kategori biaya nonproduksi yang lazim, antara lain:
  1. Biaya penjualan atau pemasaran, adalah biaya yang diperlukan untuk melayani produk atau jasa.
  2. Biaya administrasi, merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan, dan administrasi umum organisasi yang tidak dapat dibebankan kepemasaran ataupun produksi. Administrasi umum bertanggungjawab dalam memastikan bahwa berbagai aktivitas organisasi terintegritas secara tepat sehingga misi perusahaan secara keseluruhan dapat terealisasi.

### **2.1.3 Harga Pokok Produksi**

#### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Sujarweni (2019: 148) Harga Pokok Produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain. Biaya yang telah diselesaikan selama satu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persedian dalam proses akhir periode.

Harga Pokok Produksi merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan berbagai sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang. Jumlah seluruh biaya yang diperlukan untuk memperoleh dan mempersiapkan barang untuk dijual disebut dengan harga pokok penjualan (*cost of good sold*).

## **2. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi**

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan untuk mengambil keputusan.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain, diantaranya adalah :

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
- b. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
- c. Sebagai dasar penilaian bagi penyusunan neraca menyangkut penilaian terhadap aktiva
- d. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen
- e. Menetukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persedian jadi dan produk dalam proses pada akhir priode untuk menghitung harga pokok produk dalam laporan laba-rugi perusahaan sebagai evaluasi kerja
- f. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi
- g. Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk tujuan perencanaan lab

## **3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu dengan menggunakan metode *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing*.

- a. *Full Costing* *Full Costing* merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi.

- Yang meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, serta biaya *overhead* pabrik yang berperilaku tetap maupun variabel.
- b. *Variable Costing* *Variable Costing* merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* yang berperilaku variabel saja.
  - c. *Activity Based Costing* *Activity based costing* pada dasarnya merupakan metode penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi cost produk secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Konsep harga pokok tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam hal organisasi produksi dan bauran, maka konsep harga pokok tidak diterapkan di lingkungan perusahaan manufaktur yang maju, sehingga muncul metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) sebagai pengganti metode akuntasi biaya tradisional (*Full Costing* dan *Variabel Costing*).

#### **2.1.4 Pengertian Sistem Biaya Tradisional**

Sistem biaya tradisional adalah semua biaya yang diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variabel yang berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Sistem biaya konvensional hanya memberikan sedikit ide kepada manajemen pada saat harus mengurangi pengeluaran pada waktu yang mendesak. Sistem tersebut hanya memberikan laporan kepada manajemen dengan menunjukkan dimana biaya dikeluarkan tanpa ada indikasi apa-apa yang menimbulkan biaya. Penentuan harga pokok produksi yang termasuk ke dalam golongan konvensional adalah penentuan harga pokok produksi dengan sistem *full costing* dan *variable costing*.

Sistem biaya konvensional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung sehingga tidak menimbulkan masalah dalam pembebanan pada produk. Dalam pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dibebankan secara akurat karena unsur tersebut berhubungan langsung dengan *output*. Akan tetapi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya tidak langsung dapat

menimbulkan permasalahan dalam pembebanannya pada biaya produk, hal tersebut dikarenakan biaya *overhead* tidak berhubungan langsung dengan input dan output yang dapat diteliti secara fisik. Sehingga pembebanannya didasarkan pada penelusuran driver dan alokasi.

### **2.1.5 Pengertian *Activity Based Costing***

Menurut Mulyadi (2019:6) pengertian akuntansi aktivitas bahwa sistem *Activity based costing* (ABC) tidak hanya memberikan kalkulasi biaya produk yang lebih akurat, tetapi juga memberikan kalkulasi apa yang menimbulkan biaya dan bagaimana mengelolanya, sehingga sistem juga dikenal sebagai sistem manajemen yang pertama.

Pengertian sistem *Activity based costing* (ABC) adalah metode penentuan HPP (*product costing*) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya alam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. Pengertian *Activity based costing* (ABC) yaitu suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk. Pengertian akuntansi aktivitas adalah suatu proses pengumpulan dan menelusuri biaya dan performa terhadap suatu proses pengumpulan dan menelusuri biaya ke aktivitas perusahaan dan memberikan umpan balik dari hasil aktual terhadap biaya yang direncanakan untuk melakukan tindakan koreksi apabila diperlukan.

*Activity based costing* (ABC) telah dipromosikan dan diadopsi sebagai dasar untuk pembuatan keputusan yang strategis dan untuk meningkatkan kinerja laba *activity based costing* (ABC) system adalah suatu sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. *Activity based costing* (ABC) memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan *Activity based costing* (ABC) system merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

**Adapun rumus ABC untuk menghitung harga pokok produksi sebagai berikut :**

HPP = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya *Overhead* Pabrik

### **1. Manfaat *Activity Based Costing* (ABC)**

Manfaat system *activity based costing* bagi para pihak manajemen perusahaan adalah:

- a. Pihak manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- b. Memudahkan penentuan biaya-biaya yang kurang relevan (*cost reduction*). Pada sistem tradisional, banyak biaya-biaya yang kurang relevan yang tersembunyi. Sistem *Activity based costing* (ABC) yang transparan menyebabkan sumber-sumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi.
- c. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume produksi yang diperlukan untuk mencapai impas (*break even*) atas produk yang bervolume rendah.

### **2. Keunggulan dan Kelemahan Sistem *Activity Based Costing***

Menurut Bastian dan Nurlela (2009:29) beberapa keunggulan dari sistem *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a. Biaya produk yang lebih realistik, khususnya pada industri manufaktur teknologi tinggi dimana biaya overhead adalah merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya.
- b. Sistem biaya *Activity based costing* (ABC) mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (*activities cause cost*) bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.
- c. Sistem biaya *Activity based costing* (ABC) mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (*activities cause cost*) bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.

### **2.1.6 Syarat Penerapan *Activity Based Costing***

1. Perusahaan memiliki tingkat diversitas tinggi

Syarat yang pertama perusahaan diharuskan memiliki produksi bermacam-macam produk atau lini produk yang diproses dengan fasilitas yang sama. Kondisi demikianlah yang nantinya akan menimbulkan masalah dalam melakukan pembebanan biaya ke masing-masing produk.

2. Tingkat persaingan yang tinggi

Jika persaingan produk dari perusahaan lain tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan persaingan untuk memperbesar jangkauan pasarnya, semakin besar jangkauan pasarnya maka semakin besar pula peran informasi tentang penentuan harga pokok yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

3. Biaya pengukuran rendah

Syarat yang terakhir adalah biaya yang digunakan dalam pengukuran sistem ABC haruslah lebih rendah dari manfaat yang akan diperoleh, jika sampai biayanya di atas dari manfaat, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan metode *activity based costing* (ABC) dapat disajikan dibawah ini.

Agnesia (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Penentuan harga Pokok produksi Berdasarkan *Activity based Costing system* (abc) pada pabrik Roti barokah Bakery tembung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga pokok produksi dengan sistem akuntansi tradisional lebih besar dari pada sistem *activity based costing* hal ini menyebabkan keuntungan dengan sistem *activity based costing* lebih besar dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional.

Hanimah (2020) Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi ( Studi Kasus Raihan Bakery And Cake Shop Medan). Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan

ABC memberikan hasil yang lebih kecil dari cara tradisional pada Raihan *Bakery And Cake Shop* Medan. Sistem tradisional memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*, dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak relevan. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksi (HPP).

Kurniawan (2019) Penerapan Metode abc (*Activity based costing*) dalam Menentukan Harga jual Kamar hotel “X” (studi pada Salah satu Hotel Berbintang di Surabaya). Hasil kesimpulan dari penelitian ini, ialah metode yang dipakai manajemen hotel X tidak akurat karena adanya pemakaian fasilitas hotel bersadarkan jenis-jenis kamar hotel yang mengakibatkan adanya pembebanan biaya yang jumlahnya terlalu tinggi. Perhitungan biaya dengan metode ABC dapat menghasilkan perhitungan secara tepat dan akurat. Perhitungan secara benar akan mempermudah manajer dalam Perhitungan biaya dengan metode ABC dapat menghasilkan perhitungan secara tepat dan akurat. Perhitungan secara benar akan mempermudah manajer dalam mengambil keputusan untuk mengeliminasi atau menambah tingkat hunian kamar hotel X yang akan menghasilkan laba perusahaan.

Ramadhani (2019) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode *Activity Based Costing* (ABC) (Studi Kasus Pada UD. Hj. Mbok Sri Palu Sulawesi Tengah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan HPP berdasarkan ABC *system* pada bawang goreng lebih kecil (*undercost*) jika dibandingkan menggunakan sistem konvensional. Sedangkan penentuan HPP berdasarkan ABC *system* pada abon sapi dan abon ikan lebih besar (*overcost*) jika dibandingkan menggunakan sistem konvensional.

Apriliyanti dan Agus (2020) Analisis Perhitungan Harga pokok Produksi Dengan Metode *Activity based costing* (abc) dan penentuan Harga jual Pada industri Beton & Paving blok Maris gama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk keseluruhan produk sebesar Rp 45.131.792,73. Harga jual menurut perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *cost plus pricing* untuk produk paving blok, sedangkan pada produk batako, beton, saluran,

lostern, tutup beton, dan makam, harga jual lebih tinggi menurut metode perusahaan dibandingkan dengan metode *cost plus pricing*.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan tinjauan pustaka yaitu beberapa penelitian berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Agnesia (2019)	Analisis Penentuan harga Pokok produksi Berdasarkan <i>Activity based Costing system</i> (abc) pada pabrik Roti barokah Bakery tembun.	Metode <i>activity based costing system</i> (abc) dan sistem akuntansi tradisional	kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga pokok produksi dengan sistem akuntansi tradisional lebih besar dari pada sistem <i>activity based costing</i> hal ini menyebabkan keuntungan dengan sistem <i>activity based costing</i> lebih besar dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional.
Hanimah (2020)	Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi ( Studi Kasus Raihan Bakery And Cake Shop Medan).	Penentuan harga pokok produksi dan metode <i>Activity Based Costing</i> (abc)	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih kecil dari cara tradisional pada Raihan <i>Bakery And Cake Shop</i> Medan. Sistem tradisional memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode <i>Activity Based Costing</i> , dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu <i>cost driver</i> sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan

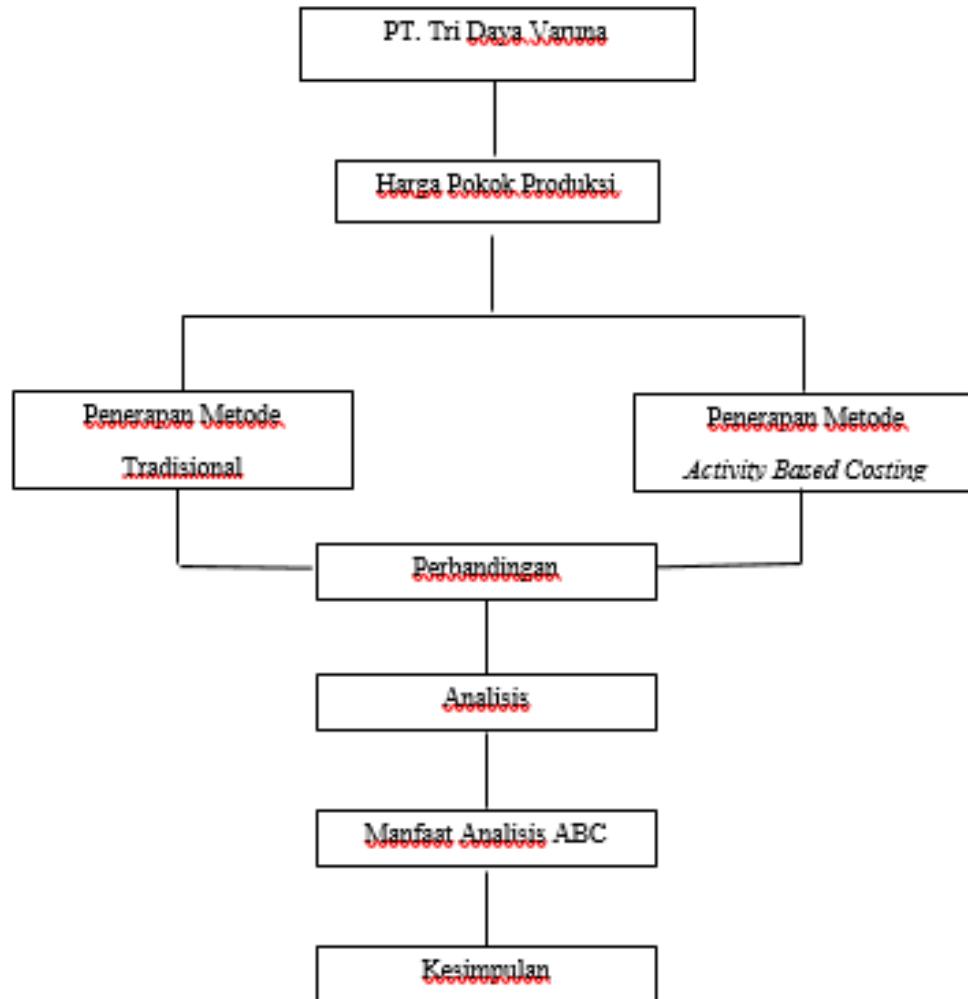
				harga pokok produksi yang tidak relevan. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksi (HPP).
Kurniawan (2019)	Penerapan Metode abc ( <i>Activity based costing</i> ) dalam Menentukan Harga jual Kamar hotel “X”(studi pada Salah satu Hotel Berbintang di Surabaya)	Metode <i>activity based costing</i>	kualitatif	Hasil kesimpulan dari penelitian ini, ialah metode yang dipakai manajemen hotel X tidak akurat karena adanya pemakaian fasilitas hotel bersadarkan jenis-jenis kamar hotel yang mengakibatkan adanya pembebanan biaya yang jumlahnya terlalu tinggi. Perhitungan biaya dengan metode ABC dapat menghasilkan perhitungan secara tepat dan akurat. Perhitungan secara benar akan mempermudah manajer dalam mengambil keputusan untuk mengeliminasi atau menambah tingkat hunian kamar hotel X yang akan menghasilkan laba perusahaan.
Ramadhani (2019)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) (Studi Kasus Pada	Harga pokok produksi berdasarkan sistem ABC	deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan HPP berdasarkan ABC system pada bawang goreng lebih kecil (undercost) jika dibandingkan menggunakan sistem konvensional. Sedangkan penentuan HPP berdasarkan ABC system pada abon sapi dan abon ikan lebih besar (overcost) jika dibandingkan menggunakan sistem konvensional.

	UD. Hj. Mbok Sri Palu Sulawesi Tengah)			
Apriliyanti dan Agus (2020)	Analisis Perhitungan Harga pokok produksi, metode <i>activity based costing</i> , Produksi harga Jual, <i>cost plus pricing</i> Dengan Metode <i>Activity based costing</i> (abc) dan penentuan Harga jual Pada industri Beton & Paving blok Maris gama	harga pokok produksi, <i>activity based costing</i> , harga Jual, <i>cost plus pricing</i>	deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini Menunjukkan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) untuk keseluruhan produk sebesar Rp45.131.792,73. Harga jual menurut perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>cost plus pricing</i> untuk produk <i>paving blok</i> , sedangkan pada produk batako, beton, saluran, loster, tutup beton, dan makam, harga jual lebih tinggi menurut metode perusahaan dibandingkan dengan metode <i>cost plus pricing</i> .

Sumber : Kampus Terkait (2022)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2019:95) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori dalam berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber : Penulis (2023)